

## **PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MELALUI KURIKULUM MERDEKA**

**Urbanus Sukri<sup>1\*</sup>, Yamotani Waruwu<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Agama Kristen Anak Bangsa

\*Email:urbanussukri28@stakanakbangsa.ac.id

Submitted: 17 Juli 2024 | Accepted: 13 Agustus 2024 | Published: 9 September 2024

**Abstrak:** Pandemi COVID-19 telah mendorong adopsi pembelajaran daring di Indonesia, menciptakan tantangan signifikan bagi Pendidikan Agama Kristen (PAK). Kendala utama meliputi akses internet terbatas, keahlian teknologi, dan pengelolaan kelas daring. Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons, menawarkan fleksibilitas lebih besar dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis peningkatan kualitas PAK melalui implementasi Kurikulum Merdeka, fokus pada pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) efektif. Menggunakan metode studi kepustakaan, penelitian ini mengeksplorasi perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dan solusinya terhadap tantangan pandemi. Hasil menunjukkan Kurikulum Merdeka membuka peluang pengembangan metode pengajaran adaptif, dengan model pembelajaran holistik, futuristik, dan blended learning terbukti relevan. Perencanaan pembelajaran efektif, terutama RPP, menjadi kunci keberhasilan. Namun, implementasi bergantung pada kompetensi guru dalam teknologi dan metode inovatif. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam PAK memerlukan adaptasi pengajaran yang berpusat pada siswa, pemanfaatan teknologi, dan pengembangan kompetensi guru untuk memenuhi tuntutan pendidikan di era digital. Evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk memastikan efektivitas kurikulum dalam konteks PAK.

**Kata kunci:** Pendidikan Agama Kristen, Kurikulum Merdeka, Blended Learning, Perencanaan Pembelajaran

**Abstract:** *The COVID-19 pandemic has spurred the adoption of online learning in Indonesia, creating significant challenges for Christian Religious Education (PAK). The main obstacles include limited internet access, technological expertise, and online classroom management. The Independent Curriculum is present as a response, offering greater flexibility in learning. This study aims to analyze the improvement of the quality of PAK through the implementation of the Independent Curriculum, focusing on the development of effective Learning Implementation Plans (RPP). Using the literature study method, this study explores the learning planning based on the Independent Curriculum and its solutions to the challenges of the pandemic. The results show that the Independent Curriculum opens up opportunities for the development of adaptive teaching methods, with holistic, futuristic, and blended learning models proving relevant. Effective lesson planning, especially lesson plans, is the key to success. However, implementation depends on the competence of teachers in innovative technologies and methods. The implementation of the Independent Curriculum in PAK requires student-centered teaching adaptation, the use of technology, and the development of teacher competencies to meet the demands of education in the digital era. Continuous evaluation is needed to ensure the effectiveness of the curriculum in the context of PAK.*

**Keywords:** *Christian Religious Education, Independent Curriculum, Blended Learning, Learning Planning*

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 di Indonesia telah mendorong adopsi pembelajaran daring sebagai solusi pendidikan, menciptakan tantangan besar bagi seluruh pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan. Minimal ada tiga kendala yang harus diatasi: Pertama, akses internet yang terbatas. Kedua, keahlian dalam memakai teknologi. Ketiga, keahlian mengelola kelas pendidikan daring. Kajian ini menitikberatkan pada kedudukan pendidik dalam hal ini adalah guru Agama Kristen yang harus menghadapi dan mencari solusi dari ketiga masalah tersebut diatas. Guru Pendidikan Agama Kristen harus menghadapi tantangan pendidikan daring dengan berupaya menghasilkan atmosfer belajar yang kondusif dan menyenangkan serta bermutu sebagai upaya meningkatkan partisipasi aktif peserta didik merupakan faktor kunci dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.<sup>1</sup>

Metode pengajaran yang diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti (PAK dan BP) disesuaikan sebagai respons terhadap tantangan pendidikan selama pandemi

Covid-19. Kegiatan pembelajaran pada saat itu mengalami pergantian sistem pendidikan. Pergeseran paradigma dari model pembelajaran konvensional yang bersifat tatap muka langsung menuju sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Guru Pendidikan Agama Kristen serta Bimbingan Penyuluhan diharapkan untuk mengadaptasi rencana pembelajaran mereka. Para pendidik diharapkan memiliki kompetensi dalam menyusun berbagai dokumen perencanaan pembelajaran. Ini mencakup kemampuan untuk mengembangkan program tahunan yang komprehensif, merancang silabus yang terstruktur, serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang efektif. Tujuannya adalah memastikan bahwa setiap modul pendidikan dapat diimplementasikan dengan baik, sehingga sasaran pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Guru Pembelajaran Agama Kristen dituntut sanggup menggunakan Teknologi dalam pembelajaran jarak jauh ataupun penggunaan strategi pembelajaran blended learning. *Blended learning* ialah sesuatu model pendidikan dengan mencampurkan model pendidikan secara tatap muka di kelas sekalian pendidikan

---

<sup>1</sup> Desi Sianipar et al., "Classroom Management of Christian Religious Education During the Covid-19 Pandemic," *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal)* 4, no. 4 (2022): 7585–7596.

dengan menggunakan teknologi data spesialnya pendidikan secara online.<sup>2</sup>

Pembelajaran yang menggunakan strategi *blended learning* membuat guru tidak lepas dari peran media. Dalam *blended learning*, salah satu media pembelajaran yang digunakan ialah berbasis webs. Pendidikan memakai media website juga mengombinasikan antara pembelajaran tatap muka dan media online. Dalam meningkatkan mutu partisipan didik, perlu adanya evaluasi penggunaan media, dan konsep pendidikan berpusat pada siswa. Pendidikan *Student centered learning* (SCL) diperlukan mendesak karena cukup memotivasi siswa untuk berpikir kreatif serta keahlian dapat belajar secara mandiri.<sup>3</sup>

Merdeka Belajar adalah suatu jenis metode pengajaran yang mengubah siswa menjadi pembelajar mandiri dengan fokus pada pendidikan. Sebaliknya, kurikulum Pendidikan Kristen berfokus pada Yesus dan teladannya. Tidak ada yang perlu diperhatikan dari kedua konsep yang disebutkan di atas. Keduanya dapat

diintegrasikan sehingga tercipta inspirasi baru yang bisa diterapkan dalam Pembelajaran Kristen. Konsep merdeka belajar di rancangan dengan menggunakan teknologi digital. Belajar Merdeka diharapkan menolong menyesuaikan diri dengan baik dalam teknologi sehingga siswa bisa melaksanakan pendidikan dengan menggunakan media digital dengan optimal. Integrasi keduanya mempengaruhi rencana serta proses pendidikan, sistem evaluasi, dan kedudukan guru.<sup>4</sup>

Kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Indonesia menekankan pendidikan iman dan nilai-nilai kristiani. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen mengajarkan iman dan Penerapan nilai-nilai Kristiani tidak terbahas hanya pada lingkungan kelas, tetapi juga diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, muncul tantangan yang signifikan terkait dengan keberagaman latar belakang siswa satu dengan yang lain. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen menitik beratkan pada pencapaian tujuan utama,

---

<sup>2</sup> Herwulan Irine Purnama, Insih Wilujeng, and Cepi Safruddin Abdul Jabar, "Blended Learning in Elementary School Science Learning: A Systematic Literature Review," *International Journal of Evaluation and Research in Education* vol. 12, no. 3 (2023): 1408–1418.

<sup>3</sup> Dian Permatasari Kusuma Dayu, Vivi Rulviana, and Rissa Prima Kurniawati, *Pembelajaran Blended Learning Model Case Based Learning Pada Implementasi Kurikulum Merdeka* (Cv. Ae Media Grafika, 2022).

---

<sup>4</sup> Pahotkon Purba and Jessica Elfani Bermuli, "Konsep Merdeka Belajar Dalam Kurikulum Pendidikan Kristen Untuk Mendukung Proses Pembelajaran Digital," *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 79–99.

yaitu bahwa siswa menggapai tingkatan perkembangan kepenuhan Kristus.<sup>5</sup> Oleh sebab itu, proses pengembangan kurikulum pembelajaran butuh dirancang serta disusun cocok dengan nilai-nilai Kristiani. Pembelajaran ini memerlukan penggunaan berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan guru melibatkan siswa secara langsung.<sup>6</sup>

Artikel ini bertujuan menjawab pertanyaan-pertanyaan serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang efektif dengan menggunakan kurikulum merdeka. Pertanyaan-pertanyaan seperti: Apakah Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka Belajar? Bagaimana menyusun Rencana Pembelajaran? Dan bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar menjadi solusi permasalahan pembelajaran saat pandemic Covid-19.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi yang digunakan adalah studi kepustakaan, melibatkan pengumpulan data melalui pembacaan,

pencatatan, dan pengolahan bahan penelitian dari berbagai sumber referensi. Metodologi ini melibatkan eksplorasi mendalam terhadap berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan subjek penelitian. Kegiatan ini mencakup penelaahan beragam karya ilmiah, termasuk buku-buku acuan dan studi-studi terdahulu yang memiliki relevansi dengan tema yang sedang dikaji dan memperoleh data yang berguna untuk penelitian.<sup>7</sup> Dalam metode penelitian kepustakaan melibatkan pencarian literatur yang komprehensif untuk mengumpulkan data yang relevan untuk penyelidikan, memanfaatkan berbagai sumber seperti buku, literatur, catatan, dan laporan untuk membangun landasan teoritis dan memahami masalah penelitian secara.<sup>8</sup> Proses ini memungkinkan peneliti untuk memahami lebih dalam tentang tema yang diteliti dan memperoleh informasi yang relevan untuk penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Agama Kristen**

---

<sup>5</sup> Selfiana Bria and Theresia Noviana Hoar, "Upaya Peningkatan Kurikulum Terhadap Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia," *Inculco Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 166–180.

<sup>6</sup> Nova Ritonga et al., "Implementasi Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah," *Jurnal Shanana* 5, no. 1 (2021): 29–42.

---

<sup>7</sup> George Barnett, "Library and Information Science," *Encyclopedia of Social Networks* vol 10, no. 1 (2012): 81–86.

<sup>8</sup> Sayyora Goyibova, "Methods of Organizing Library Scientific Research," *In Science: Through Time And Space* vol 4, no. 4 (2023): 33–38, <https://doi.org/10.47689/2181-1415-vol4-iss4/S-pp33-38>.

Dalam Pembelajaran Agama Kristen yang berikutnya disingkat PAK, seorang tidak cuma diajarkan secara teoritis tentang kebenaran, namun diajak buat hidup bersama Kristus lewat pengalaman belajar, serta pula lewat iman yang diamalkan dalam kehidupan tiap hari. Para peserta didik diajar, dididik dan dibimbing menuju pengenalan kepada Kristus. Seiring dengan pembelajaran sekular, PAK ialah pembelajaran yang mempraktikkan bermacam disiplin ilmu pula menanamkan kecerdasan pada siswa, pasti metode penanamannya di sekolah merupakan Alkitab selaku bahan utamanya. Beberapa kecerdasan peserta didik atau siswa yang menjadi Sasarannya adalah intelek, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, bahkan kecerdasan spiritual yang menjadi jati diri PAK.<sup>9</sup>

Dalam penerapan PAK di sekolah, guru mempunyai peran yang amat penting didalamnya. yang memegang peranan yang amat penting. Peran guru mata pelajaran PAK tidak hanya sekedar penyebaran ilmu pengetahuan yang bersifat keagamaan (Kristen). Guru PAK juga berupaya membangun karakter dan semangat siswanya. Manusia mempunyai karakter

spiritual, yang mengharuskan setiap orang mempunyai tanggung jawab spiritual di hadapan Tuhan. Dalam melakukan tugasnya tersebut, seseorang guru PAK haruslah memahami hendak Tuhan dari berita Alkitab yang diajarkannya. Penerapan pendidikan mata pelajaran pendidikan agama Kristen hendaknya lebih bermakna jika para guru memahami hendak Tuhan. Seseorang guru PAK wajib hidup beriman kepada Tuhan, supaya ia bisa mengarahkan kepada peserta didik gimana hidup di dalamnya. Menjadi seorang Guru PAK harus memiliki pengalaman rohani untuk mengajarkan kebersamaan dengan Kristus melalui pengalaman belajar dan praktik iman sehari-hari.

Penerapan PAK tidak hanya berlangsung didalam Gereja, namun berbagai tempat. Keluarga, di kantor, di rumah sakit, serta tidak berarti di sekolah. Sekolah ialah lembaga resmi yang bertanggung jawab menyelenggarakan PAK buat membentuk siswa jadi individu yang utuh. Melalui pembelajaran PAK, orang Kristen mampu meningkatkan spiritualitasnya ketingkat yang lebih tinggi dibandingkan tidak mengikuti pembelajaran PAK.

---

<sup>9</sup> Yuel Sumarno and Josia Pantja Paruntung, "Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pak," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 10, no. 2 (2019): 27–39.

Menurut perspektif yang disampaikan oleh Wina Sanjaya, asal-usul istilah "kurikulum" memiliki kaitan yang menarik dengan dunia atletik dan olahraga dan etimologinya adalah "curil" (pelari) dan "curele" (tempat perlombaan).

Kurikulum pada saat itu menetapkan jarak yang harus diselesaikan setiap pelari, dan tujuannya adalah untuk memenangkan hadiah.<sup>10</sup> Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kurikulum melibatkan penentuan arah, isi serta proses pembelajaran, yang pada kesimpulannya hendak memastikan berbagai serta kualifikasi lulusan sesuatu institusi pembelajaran. Kurikulum mencakup perencanaan serta implementasi pembelajaran baik dalam lingkup yang kecil semacam di kelas, sekolah, wilayah, daerah ataupun nasional.

Kurikulum ialah suatu perlengkapan yang digunakan sepanjang proses pendidikan yang sanggup mengarahkan kegiatan belajar para peserta didik. Kurikulum tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan dan pengalaman belajar, namun tidak terbatas pada aspek-aspek tersebut. Dalam perihal ini kurikulum tidak cuma dibutuhkan dalam pembelajaran resmi, tetapi dalam

pembelajaran non formal dan informal. Kurikulum merupakan pondasi yang kokoh dalam suatu pendidikan. Pergantian kurikulum yang tidak dipersiapkan secara baik, sering berdampak buruk bagi kegiatan belajar mengajar. Guru harus mampu memahami kurikulum dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Tuntutan profesionalisme berlaku bagi semua guru, tak terkecuali guru PAK.<sup>11</sup>

Pembaruan filosofi dan orientasi kurikulum dipandang sebagai langkah strategis untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi sistem pendidikan di Indonesia saat ini. Kurikulum baru yang mungkin terkesan terburu-buru, patut disikapi secara positif. Menurut Mulyasa, prosedur kurikulum membutuhkan Pengembangan kurikulum memerlukan refleksi diri untuk menghadapi tantangan pendidikan kontemporer, dengan perbandingan utama antara silabus baru dan lama (yaitu silabus 2013), terlihat adanya perbedaan misi dan struktur kedua silabus tersebut.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Solmeriana Sinaga, "Desain Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Untuk Ibadah Yang Berorientasi Pada Etos Kerja Kristen Bagi Pegawai Pemerintah Balai Kota Propinsi DKI Jakarta" (Universitas Kristen Indonesia, 2019).

<sup>12</sup> Awalia Marwah Suhandi and Fajriyatur Robi'ah, "Guru Dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru Dalam Kebijakan Kurikulum Baru," *Jurnal basicedu* 6, no. 4 (2022): 5936–5945.

---

<sup>10</sup> Ibid

## Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 (K-13). K-13 diperkenalkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dengan fokus pada pengembangan kompetensi siswa melalui pendekatan yang lebih aktif dan kontekstual. Kurikulum ini mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema melalui pendekatan tematik integratif, serta menerapkan penilaian autentik yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar siswa.<sup>13</sup> Selain itu, K-13 menekankan pentingnya pendidikan karakter, bertujuan membentuk siswa yang cerdas secara akademis dan memiliki nilai-nilai moral yang baik.

Namun, implementasi K-13 menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan guru yang belum sepenuhnya memadai, keterbatasan sarana dan prasarana, serta waktu yang tidak cukup untuk mengajarkan materi. Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap tantangan-tantangan ini, menawarkan lebih banyak fleksibilitas kepada guru dan sekolah untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan

konteks lokal. Selain itu, Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa memiliki peran aktif dalam proses belajar, serta mendorong penggunaan teknologi digital yang relevan di era digital saat ini.<sup>14</sup>

Kurikulum baru menjadi tantangan bagi sekolah, guru, dan siswa, yang ketiganya berperan aktif dalam proses pembelajaran. Indalita mengatakan bahwa, untuk menyikapi berbagai tantangan tersebut diperlukan pendekatan strategis yang memahami perbedaan peran setiap unsur dan mata pelajaran pendidikan itu sendiri.<sup>15</sup>

Salah satu faktor signifikan yang berkontribusi terhadap rendahnya capaian pembelajaran siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah kurangnya dorongan internal untuk belajar. Motivasi yang rendah ini berdampak negatif pada proses dan hasil pembelajaran. Walaupun kurikulum sangat penting, tetapi motivasi merupakan energi penggerak siswa untuk belajar secara mandiri dalam mencari solusi terhadap masalah belajar. Keberhasilan belajar

---

<sup>13</sup> Rosida Rakhmawati Muhammad et al., "Indonesian Curriculum 2013 Ten Years On: Impact on Mathematics Teaching," *Journal of Research in Science, Mathematics and Technology Education* 6, no. SI (2023): 109–136.

---

<sup>14</sup> Nur Aisyah Putri et al., "Initial Analysis of the Implementation of Biology Learning in the Merdeka Curriculum," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 10, no. 5 (2024): 2776–2785.

<sup>15</sup> Yose Indarta et al., "Metaverse: Tantangan Dan Peluang Dalam Pendidikan," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3351–3363.

siswa sangat dipengaruhi oleh sikap belajar mereka dalam mencari solusi atas masalah-masalah pembelajaran. Guru wajib mempersiapkan kelas yang lebih menarik dengan menyusun Perencanaan Pendidikan dan Strategi serta tata cara yang digunakan sepanjang proses pendidikan berlangsung sebagai sarana pendukung motivasi belajar siswa.

### Perencanaan Pembelajaran

Pendidikan terus berkembang seiring zaman, menyebabkan perubahan kebijakan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan kontemporer. Guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu merancang pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. William H. Newman mengemukakan bahwa perencanaan merupakan hal penting yang hendak dikerjakan, yang memiliki Rangkaian keputusan yang luas, uraian tujuan, penetapan kebijakan, program, tata cara serta langkah-langkah tertentu. Perencanaan bagi Gie, ialah cerminan aktivitas yang wajib dicoba serta metode melaksanakannya supaya menggapai tujuan yang telah ditentukan. Bila berhubungan dengan pembelajaran, perencanaan adalah pekerjaan yang sangat utama dalam kegiatan pendidikan. Rino

menjelaskan bahwa perencanaan berhubungan dengan seluruh aktivitas yang telah disiapkan secara lengkap dari tujuan, modul, strategi media, sumber belajar, alokasi waktu, sumber belajar, penilaian baik buat masing-masing pertemuan, semesteran ataupun tahunan. Menurut Bentley - Davis, dalam perencanaan aspek daya guna tujuan pendidikan ialah salah satu aspek terutama dalam merancang pendidikan.<sup>16</sup>

Dalam dinamika pembelajaran kedudukan siswa dan guru merupakan elemen yang *urgent*. Tiap siswa memerlukan atmosfer belajar yang aman serta kondusif. Siswa mempunyai ciri belajar yang unik serta berbeda. Maka guru harus mempunyai banyak strategi pembelajaran dalam membimbing siswa dikelas. Sehingga seluruh siswa dengan segala keunikannya dalam belajar dapat *dihandle* dengan baik. Tidak hanya itu saja dibutuhkan bermacam media pendidikan buat menyalurkan ataupun mengantarkan bagian-bagian ulasan yang susah dimengerti siswa.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Weni Kurniawati, "Desain Perencanaan Pembelajaran," *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 7, no. 01 (2021): 1–10.

<sup>17</sup> Yohana Penina Zefanya Ribka, Yusak Tanasyah, and Juan Ananta Tan, "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Melalui Teori Behavioristik," *MODERATE: Journal of Religious, Education, and Social* 1, no. 1 (2023): 1–9.

Perencanaan dalam sesuatu pembelajaran merupakan hal yang sangat berarti. Perencanaan merupakan sesuatu proses serta mempunyai tujuan. Proses perencanaan pendidikan ialah upaya buat menggapai tujuan dalam aktivitas pendidikan. Perencanaan yang baik menghasilkan pendidikan yang relevan serta efisien. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen merupakan usaha siswa belajar memahami Allah lewat pendidikan pembelajaran agama Kristen di sekolah.<sup>18</sup>

#### Model Pembelajaran

Istilah "model" memiliki akar etimologi dari bahasa Latin, tepatnya kata "modulus" yang dapat diartikan sebagai pola atau cetakan. Dalam konteks ilmiah dan akademis, model merujuk pada representasi yang disederhanakan dari suatu fenomena, entitas, atau sistem yang ada di dunia nyata. Menurut Briggs, sebagaimana dikutip Harjanto, model didefinisikan sebagai serangkaian langkah-langkah terurut untuk mencapai suatu proses, contohnya seperti analisis kebutuhan, pemilihan media, dan evaluasi.

---

<sup>18</sup> Intan Anggreni et al., "Penerapan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berdasarkan Teori Behavioristik Di Tingkat Sekolah Dasar," *MODERATE: Journal of Religious, Education, and Social* 1, no. 1 (2023): 11–19.

#### Model Pembelajaran *Blended Learning*

Konsep "blended learning" merupakan perpaduan dari dua istilah: "blended" yang mengandung arti campuran atau kombinasi, dan "learning" yang berarti proses belajar atau pembelajaran. Secara esensi, blended learning merujuk pada strategi pendidikan yang mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran. Capone mengartikan Pembelajaran Campuran sebagai pendekatan pendidikan baru yang memadukan pembelajaran langsung (tatap muka) dengan pembelajaran jarak jauh (daring). Menggabungkan metode tradisional dengan aktivitas menggunakan perangkat digital seperti tablet, smartphone, atau teknologi lainnya. Pendekatan ini memberikan perhatian lebih pada kegiatan yang membutuhkan fokus siswa dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka atau daring secara terpisah. *Blended learning* memadukan metode pengajaran konvensional yang umumnya berlangsung secara langsung dengan sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet, yang dikenal luas sebagai e-learning.

Penerapan model blended learning dalam ruang kelas memiliki signifikansi tersendiri, mengingat bahwa pembelajaran

jarak jauh secara eksklusif memiliki keterbatasan dalam menjamin kualitas optimal proses belajar-mengajar. Namun, di sisi lain, pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara penuh juga menghadapi berbagai tantangan dan kendala akibat situasi pandemi Covid-19. Kombinasi antara pembelajaran langsung (tatap muka) dan pembelajaran online (melalui layar) menjadi jawaban yang sesuai untuk kegiatan belajar di masa pandemi Covid-19.

Pembelajaran campuran (*Blended learning*) dianggap sebagai model pendidikan yang diperlukan dalam pembelajaran kelas besar. Kenapa? Karena *Blended Learning* menjadi model pendidikan yang efektif karena beberapa alasan: responsif terhadap masalah pembelajaran, berfokus pada mahasiswa, fleksibel, mudah diterapkan, hemat biaya, dan meningkatkan kemandirian mahasiswa. Model ini juga mendorong siswa untuk lebih serius dalam belajar.<sup>19</sup>

#### Jenis-Jenis Perencanaan Pembelajaran

Kurikulum merupakan komponen penting dalam pendidikan, mencakup berbagai elemen seperti kegiatan

pembelajaran, manajemen kelas, dan penilaian hasil pembelajaran. Ini harus dirancang secara sistematis dengan elemen yang saling terkait untuk mencapai tujuan menguasai keterampilan dasar. Standar kompetensi merepresentasikan serangkaian kemampuan fundamental yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik selama proses perkembangan mereka dalam Pendidikan, sedangkan keterampilan dasar adalah pernyataan spesifik yang perlu diketahui, ditanggapi, dan lakukan siswa. Organisasi kurikulum memainkan peran penting dalam memastikan bahwa keterampilan dasar ini secara efektif diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, membimbing guru dan siswa menuju tujuan pendidikan yang diinginkan. Memahami esensi pengembangan kurikulum memberdayakan pendidik untuk membuat keputusan berdasarkan informasi dan berpartisipasi aktif dalam membentuk pengalaman pendidikan, menekankan pentingnya perolehan keterampilan dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa. S

Kurikulum adalah serangkaian perencanaan dan ketentuan yang meliputi proses belajar-mengajar, pengelolaan kelas, serta penilaian hasil pembelajaran. Penyusunannya harus sistematis dan terintegrasi untuk mencapai tujuan

---

<sup>19</sup> Alon Mandimpu Nainggolan, "Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Pendidikan Tinggi Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19," *Jurnal Didaskalia* vol. 1, no. 2 (2020): 13–25.

penguasaan keterampilan dasar. Standar kompetensi menggambarkan keterampilan fundamental yang harus dimiliki peserta didik, sementara keterampilan dasar merujuk pada pengetahuan, respons, dan tindakan yang perlu dikuasai siswa.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan komponen vital dalam proses pengajaran. Para pengajar memanfaatkannya untuk merencanakan kegiatan di kelas. Agung dan Wahyuni (2013) menjelaskan bahwa RPP adalah gambaran tindakan yang akan diimplementasikan dalam kegiatan belajar-mengajar. Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 merinci elemen-elemen RPP, termasuk data sekolah, pokok bahasan, pembagian waktu, sasaran pembelajaran, pendekatan pengajaran, alat bantu, tahapan kegiatan, dan sistem penilaian. RPP wajib dipersiapkan sebelum dimulainya pembelajaran, dengan memperhatikan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan dan diselaraskan dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016.<sup>20</sup>

Dalam pembelajaran tematik, pendidik diharapkan lebih inovatif dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, termasuk RPP, untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih berkesan,

memikat, dan menyenangkan. Meskipun ada tantangan seperti penyusunan RPP satu halaman, inovasi seperti rencana pembelajaran berbasis pembelajaran aktif dapat dikembangkan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas perencanaan pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan cakupan waktu dan tingkatannya:

1. Perencanaan Tahunan: Merupakan rencana umum yang mencakup seluruh program pembelajaran selama satu tahun ajaran. Perencanaan ini biasanya memuat distribusi alokasi waktu untuk setiap unit pembelajaran.<sup>22</sup>
2. Perencanaan Semester: Lebih rinci dari perencanaan tahunan, mencakup program pembelajaran selama satu semester. Berisi rincian materi, alokasi waktu, dan strategi pembelajaran yang akan digunakan.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran* (Banda Aceh: Syaiah Kuala University Press, 2017), 4-5.

---

<sup>21</sup> Asti Yunita Benu Nahak, Roswita Lioba, "Analisis Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Satu Lembar Tematik Berbasis Active Learning Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* vol. 5, no. 3 (2021): 1539-1546.

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2015), 19.

<sup>23</sup> Abdul Majid, *Abdul Majid. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 92.

3. Perencanaan Mingguan: Fokus pada rencana pembelajaran untuk satu minggu, biasanya berisi detail kegiatan harian dan tujuan pembelajaran spesifik.<sup>24</sup>
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan dokumen persiapan pengajaran yang sangat mendetail. Dokumen ini dapat mencakup satu atau beberapa sesi belajar. RPP memuat berbagai komponen penting dalam proses pembelajaran, termasuk sasaran yang ingin dicapai, konten yang akan disampaikan, strategi pengajaran yang akan diterapkan, alat bantu yang akan digunakan, serta metode evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik.<sup>25</sup>
5. Silabus berfungsi sebagai kerangka pembelajaran yang lebih luas, mencakup serangkaian mata pelajaran dalam suatu tema tertentu. Dokumen ini menguraikan berbagai aspek penting seperti kompetensi utama yang diharapkan, kemampuan spesifik

yang perlu dikuasai, materi yang akan dipelajari, indikator pencapaian, metode penilaian yang akan digunakan, pembagian waktu untuk setiap topik, serta referensi belajar yang direkomendasikan.<sup>26</sup>

### Evaluasi Proses Pembelajaran

Padja mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan perencanaan Pendidikan, yang dapat dievaluasi melalui berbagai proses.

1. Ditinjau dari perspektif kontekstual, proses pendidikan yang berlangsung menunjukkan kualitas terkategori baik.
2. Perencanaan program cukup baik, tidak melakukan analisis kebutuhan, implementasi program pendidikan dari segi input tergolong baik.
3. Pelaksanaan pendidikan masih kurang efisien dari segi proses.
4. Guru mengajar dengan baik sesuai rencana dalam RPP.

Dalam pelaksanaan penting untuk merancang program pendidikan secara terstruktur dengan mempertimbangkan alokasi waktu yang merupakan aspek

---

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 59.

<sup>25</sup> Roestiyah Barnawi, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 176.

---

<sup>26</sup> K Kusnandar, "Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru" (PT Rajagrafindo Persada, 2009), 244.

krusial dalam perencanaan pembelajaran, karena mempengaruhi secara signifikan sejauh mana materi dapat disampaikan dan diperdalam.<sup>27</sup> Padjja menekankan bahwa para pendidik perlu terus mengembangkan kemampuan mereka dalam menyeleksi dan menerapkan model pembelajaran yang paling sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik, peka terhadap kondisi kelas, dan kreatif dalam membimbing siswa. Pemilihan model pembelajaran sangat memengaruhi hasil belajar. Untuk Pendidikan Agama Kristen, model pembelajaran simbolik dianggap efektif untuk menanamkan nilai-nilai iman dan moral, sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional dalam membentuk individu berakhlak mulia.<sup>28</sup>

## Jenis-Jenis Model Pembelajaran

### 1. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran Kontekstual adalah sistem pembelajaran berdasarkan filsafat konstruktivisme. Tujuan utamanya adalah agar siswa dapat menyerap

pelajaran semaksimal mungkin. Mereka memahami pentingnya suatu topik tertentu, dan juga melalui tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah. Mereka akan menerima informasi baru yang diperoleh dari pengalaman belajar.

Dalam pembelajaran, pendekatan situasional yang memasukkan berbagai komponen digunakan ketika isi pembelajaran dikaitkan tidak hanya dengan teks tetapi juga dengan penerapannya dalam kehidupan siswa sehari-hari dalam konteks yang berbeda seperti keluarga, masyarakat, alam, dunia kerja, dan lain-lain. Ini bertujuan untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik.

### 2. Pembelajaran Holistik

Pembelajaran holistik, yang berakar pada konsep holisme, menekankan keterkaitan berbagai aspek perkembangan manusia, termasuk dimensi sosial-emosional, intelektual, moral, kreatif, dan spiritual.<sup>29</sup> Istilah “holistik” berasal dari kata Yunani “holos,” yang menandakan keutuhan, seperti yang disorot oleh Smuts dalam bukunya

---

<sup>27</sup> Hendrik A.E Lao Anita Pa Padjja, Ezra Tari, “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Menggunakan Model Context, Input, Process, and Product,” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* vol. 5, no. 2 (2021): 19-40.

<sup>28</sup> Sampitmo Habeahan and Yakobus Ndona, “Efektivitas Model Pembelajaran Simbolik Pada Perkuliahan Agama Kristen Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Iman Dan Moral,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* vol. 3, no. 2 (2021): 305–328.

---

<sup>29</sup> Firani Putri and Darul Ilmi, “Implementasi Strategi Pembelajaran Holistik,” *Jurnal El-Rusyd*; vol.8, no. 1 (2023): 63–70.

“Holisme dan Evolusi” pada tahun 1926, yang menggambarkan keutuhan sebagai kecenderungan alami untuk menciptakan sesuatu yang lebih besar dari jumlah bagian-bagiannya melalui evolusi.<sup>30</sup> Pendekatan pendidikan ini memandang individu sebagai makhluk yang lengkap, mengintegrasikan pikiran, tubuh, dan jiwa dalam proses pembelajaran, menumbuhkan pemahaman yang komprehensif tentang informasi dan hubungannya dengan topik lain.<sup>31</sup> Pendidikan holistik, baik sebagai filsafat maupun teori pembelajaran, bertujuan untuk menumbuhkan keseluruhan keberadaan individu, mempromosikan pengembangan pemikiran kritis dan kreatif, nilai-nilai etika, dan rasa keterkaitan dengan dunia di sekitar mereka.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Peter Christiaan van Olst, “Christian-Holistic Teaching as an Instrument to Combat Reductionism in Education,” *International Journal of Christianity & Education* vol. 27, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.1177/20569971231173983>.

<sup>31</sup> Andrew Johnson, “Holistic Learning Theory: More than a Philosophy,” *Journal of Contemplative and Holistic Education*; vol. 1, no. 2 (2023): 0–9.

<sup>32</sup> Arrow and Brent M. Gault Carlos R. Abril, “Introduction: General Music as Holistic Music Education,” *Oxford Academic* (2022): 1–13, <https://doi.org/10.1093/oso/9780197509012.003.0001>.

Konsep Pendidikan holistik sejalan dengan prinsip-prinsip dalam Pasal 3 UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, yang menekankan pengembangan holistik peserta didik, termasuk pendidikan agama. Anhar (2015) menggambarkan individu yang menyembah Tuhan Yang Mahakuasa memiliki berbagai kualitas positif. Menurut pandangannya, individu tersebut cenderung memiliki karakter yang terpuji, kesehatan yang baik, wawasan yang luas, serta kemampuan yang mumpuni. Penelitian menunjukkan pengakuan yang berkembang terhadap pendekatan holistik dalam pendidikan, dengan pergeseran menuju perkembangan anak secara keseluruhan dan integrasi aspek moral, sosial, dan emosional.<sup>33</sup> Selanjutnya, bidang keperawatan telah melihat pergeseran paradigma menuju holisme, menekankan model perawatan yang lebih komprehensif dan berpusat pada pasien. Teori pengetahuan holistik dan pembelajaran orang dewasa

---

<sup>33</sup> Brigita Miseliunaite, Irina Kliziene, and Gintautas Cibulskas, “Can Holistic Education Solve the World’s Problems: A Systematic Literature Review,” *Sustainability (Switzerland)*; vol. 14, no. 15 (2022).

menggarisbawahi keterkaitan berbagai aspek pengetahuan, menganjurkan perspektif dialektis untuk meningkatkan hasil pembelajaran.<sup>34</sup>

Pembelajaran holistik, sebagaimana dijelaskan oleh Anhar, adalah pendekatan pendidikan yang memiliki karakteristik khusus dalam proses pembelajarannya. Ciri-ciri utamanya meliputi:

- a. Sasaran Pembelajaran: Sasaran pembelajaran holistik adalah pembentukan individu dan masyarakat yang utuh, mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan peserta didik.
- b. Materi pembelajaran holistik mencakup: penyatuan pendidikan jasmani dan rohani, peningkatan kecerdasan intelektual (IQ), spiritual (SQ), dan emosional (EQ), penyatuan teori dan praktek, materi

personal, sosial, termasuk kesatuan bahan ajar.

- c. Proses pendidikan yang komprehensif menitikberatkan pada kepentingan bersama peserta didik dan masyarakat.
- d. Evaluasi pendidikan komprehensif berfokus pada pertumbuhan siswa dalam bidang pengetahuan, sikap, dan perolehan keterampilan.<sup>35</sup>

### 3. Pembelajaran *Futuristik*

Pembelajaran Masa Depan Dunia didasarkan pada pengetahuan karena masa depan ditentukan oleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan aset paling berharga yang dimiliki seseorang dalam hidupnya. Tanpa penguasaan pengetahuan yang memadai, entitas-entitas tersebut berisiko terpinggirkan dalam perkembangan global.<sup>36</sup> Sebaliknya, mereka yang memiliki keunggulan dalam modal pengetahuan cenderung lebih

---

<sup>34</sup> Mary B. Johnson, "The Holistic Paradigm in Nursing: The Diffusion of an Innovation," *Wiley:Online Library* vol. 13, no. 2 (1990): 69–143, <https://doi.org/10.1002/nur.4770130209>.

---

<sup>35</sup> S Kom, *Pengembangan Teknologi Pendidikan Peranan Pendidik Dalam Menggunakan Media Pembelajaran* (Penerbit Lakeisha, 2022), 26.

<sup>36</sup> Elisabete Barros and Antonio Jose Osorio, "Open and Networked Education: Learning the Future of Learning", vol. 68, no.2 (2016): 60–63.

sukses dalam berbagai aspek kehidupan. Untuk mempersiapkan masa depan, penting untuk mengidentifikasi jenis pengetahuan yang relevan dengan mengamati tren perubahan pengetahuan yang sedang berlangsung. Dalam konteks ini, perkuliahan di kelas tidak hanya dilihat sebagai tempat untuk menyebarkan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sebagai tempat untuk memperoleh informasi tersebut dengan tujuan pembelajaran yang lebih luas.<sup>37</sup>

Ruang kelas merupakan tempat bagi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuannya, tergantung pada apa yang perlu mereka pelajari. Dalam konteks pendidikan modern, peran guru telah berevolusi menjadi fasilitator pembelajaran. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi tetapi juga sebagai penyedia akses terhadap berbagai sumber belajar, termasuk perpustakaan kelas, modul, buku teks, dan internet. Penyediaan akses teknologi, seperti

komputer, menjadi krusial terutama bagi siswa yang tidak memiliki perangkat pribadi. Peningkatan kecepatan koneksi internet membuka peluang lebih banyak metode pelatihan multimedia. Sehingga dapat meningkatkan modal pengetahuan mereka, memastikan daya saing dan kemampuan beradaptasi mereka dalam menghadapi tren dan tantangan yang berkembang.<sup>38</sup> Pada akhirnya, berinvestasi dalam akuisisi pengetahuan dan pendidikan sangat penting untuk mengamankan masa depan yang makmur dan berkelanjutan bagi individu, komunitas, dan negara.

E-learning atau pembelajaran berbasis elektronik terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi digital. Aksesibilitas dan kecanggihan e-learning meningkat, membuka lebih banyak peluang pembelajaran. Salah satu bentuk e-learning yang populer adalah microlearning berbasis Android, yang menawarkan aktivitas

---

<sup>37</sup> Sheila Jagannathan, "Exploring the Future of Development Learning: The Open Learning Campus," *International Journal of Advanced Corporate Learning (iJAC)*; vol. 10, no. 2 (2017): 96.

---

<sup>38</sup> O Khrystenko, "Education of a Future Human Is the Key To Solving the Global Problems Facing Humanity," *Future Human Image-an International Journal for Philosophy Psychology and Education*, no. 6 (2016): 46–52.

pembelajaran dalam fase-fase kecil melalui perangkat digital yang sudah menjadi bagian dari keseharian para pekerja pengetahuan. Meskipun berpotensi menimbulkan masalah etika, bila digunakan dengan benar, hal ini dapat memberikan manfaat yang signifikan di banyak tingkatan. Buku pegangan pembelajaran campuran Bonk & Graham menggabungkan pengajaran tatap muka dan berbasis komputer. Dengan menggabungkan kedua metode ini, blended learning menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif.<sup>39</sup> Pendekatan ini memadukan kelebihan dari interaksi langsung dalam kelas tradisional dengan fleksibilitas dan jangkauan luas yang ditawarkan oleh teknologi pembelajaran modern. Hasilnya adalah model pembelajaran yang lebih adaptif, mampu memenuhi berbagai kebutuhan dan gaya belajar siswa di era digital ini.

## KESIMPULAN

---

<sup>39</sup> D S Tjandra, "Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Abad 21," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 1–10.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) membuka peluang pengembangan metode pengajaran yang adaptif di era digital. Kurikulum ini memungkinkan integrasi teknologi dan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa. Perencanaan pembelajaran efektif, terutama dalam penyusunan RPP, menjadi kunci keberhasilan. Model pembelajaran holistik, futuristik, dan blended learning terbukti relevan. Namun, keberhasilan implementasi bergantung pada kompetensi guru dalam teknologi dan metode inovatif. Evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk memastikan efektivitas kurikulum dalam memenuhi kebutuhan spiritual siswa di era digital. Penelitian lebih lanjut tentang dampak jangka panjang dan perbandingan model pembelajaran diperlukan untuk pengembangan strategi PAK yang lebih efektif di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggreni, Intan, Novida Dwici Yuanri Manik, Nova Liesye Lumempouw, and Lionarto Erson Jayadi. "Penerapan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berdasarkan Teori Behavioristik Di Tingkat Sekolah

- Dasar.” *MODERATE: Journal of Religious, Education, and Social* 1, no. 1 (2023): 11–19.
- Anita Pa Padja, Ezra Tari, Hendrik A.E Lao. “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Menggunakan Model Context, Input, Process, and Product.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 19–40.
- Arrow, and Brent M. Gault Carlos R. Abril. “Introduction: General Music as Holistic Music Education.” *Oxford Academic* (2022): 1–13.  
<https://doi.org/10.1093/oso/9780197509012.003.0001>.
- Barnawi, Roestiyah. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Barnett, George. “Library and Information Science.” *Encyclopedia of Social Networks* vol 10, no. 1 (2012): 81–86.
- Barros, Elisabete, and Antonio Jose Osorio. “Open and Networked Education: Learning the Future of Learning” 68, no. Icat2e (2016): 60–63.
- Bria, Selfiana, and Theresia Noviana Hoar. “Upaya Peningkatan Kurikulum Terhadap Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia.” *Inculco Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 166–180.
- Dayu, Dian Permatasari Kusuma, Vivi Rulviana, and Rissa Prima Kurniawati. *Pembelajaran Blended Learning Model Case Based Learning Pada Implementasi Kurikulum Merdeka*. Cv. Ae Media Grafika, 2022.
- Goyibova, Sayyora. “Methods of Organizing Library Scientific Research.” *In Science: Through Time And Space* vol 4, no. 4 (2023): 33–38.  
<https://doi.org/10.47689/2181-1415-vol4-iss4/S-pp33-38>.
- Habeahan, Sampitmo, and Yakobus Ndonga. “Efektivitas Model Pembelajaran Simbolik Pada Perkuliahan Agama Kristen Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Iman Dan Moral.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 305–328.
- Hanum, Latifah. *Perencanaan Pembelajaran*. Banda Aceh: Syaiah Kuala University Press, 2017.
- Indarta, Yose, Ambiyar Ambiyar, Agariadne Dwinggo Samala, and Ronal Watrianthos. “Metaverse: Tantangan Dan Peluang Dalam Pendidikan.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3351–3363.

- Jagannathan, Sheila. "Exploring the Future of Development Learning: The Open Learning Campus." *International Journal of Advanced Corporate Learning (iJAC)* 10, no. 2 (2017): 96.
- Johnson, Andrew. "Holistic Learning Theory: More than a Philosophy." *Journal of Contemplative and Holistic Education* 1, no. 2 (2023): 0–9.
- Johnson, Mary B. "The Holistic Paradigm in Nursing: The Diffusion of an Innovation." *Wiley:Online Library* 13, no. 2 (1990): 69–143.  
<https://doi.org/10.1002/nur.4770130209>.
- Khrystenko, O. "Education of a Future Human Is the Key To Solving the Global Problems Facing Humanity." *Future Human Image-an International Journal for Philosophy Psychology and Education*, no. 6 (2016): 46–52.
- Kom, S. *Pengembangan Teknologi Pendidikan Peranan Pendidik Dalam Menggunakan Media Pembelajaran*. Penerbit Lakeisha, 2022.
- Kurniawati, Weni. "Desain Perencanaan Pembelajaran." *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 7, no. 01 (2021): 1–10.
- Kusnandar, K. "Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru." PT Rajagrafindo Persada, 2009.
- Majid, Abdul. *Abdul Majid. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Miseliunaite, Brigita, Irina Kliziene, and Gintautas Cibulskas. "Can Holistic Education Solve the World's Problems: A Systematic Literature Review." *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 15 (2022).
- Muhammad, Rosida Rakhmawati, Duncan Lawson, Farzana Aslam, and Megan Crawford. "Indonesian Curriculum 2013 Ten Years On: Impact on Mathematics Teaching." *Journal of Research in Science, Mathematics and Technology Education* 6, no. SI (2023): 109–136.
- Nahak, Roswita Lioba, Asti Yunita Benu. "Analisis Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Satu Lembar Tematik Berbasis Active Learning Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1539-1546.
- Nainggolan, Alon Mandimpu. "Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pendidikan Agama

- Kristen Di Pendidikan Tinggi Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19.” *Jurnal Didaskalia* 1, no. 2 (2020): 13–25.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Olst, Peter Christiaan van. “Christian-Holistic Teaching as an Instrument to Combat Reductionism in Education.” *International Journal of Christianity & Education* 27, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.1177/20569971231173983>.
- Purba, Pahotkon, and Jessica Elfani Bermuli. “Konsep Merdeka Belajar Dalam Kurikulum Pendidikan Kristen Untuk Mendukung Proses Pembelajaran Digital.” *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 79–99.
- Purnama, Herwulan Irine, Insih Wilujeng, and Cipi Safruddin Abdul Jabar. “Blended Learning in Elementary School Science Learning: A Systematic Literature Review.” *International Journal of Evaluation and Research in Education* 12, no. 3 (2023): 1408–1418.
- Putri, Firani, and Darul Ilmi. “Implementasi Strategi Pembelajaran Holistik.” *Jurnal El-Rusyd* 8, no. 1 (2023): 63–70.
- Putri, Nur Aisyah, Lufri, Syamsurizal, Fitri Arsih, and Suci Fajrina. “Initial Analysis of the Implementation of Biology Learning in the Merdeka Curriculum.” *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 10, no. 5 (2024): 2776–2785.
- Ribka, Yohana Penina Zefanya, Yusak Tanasyah, and Juan Ananta Tan. “Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Melalui Teori Behavioristik.” *MODERATE: Journal of Religious, Education, and Social* 1, no. 1 (2023): 1–9.
- Ritonga, Nova, Juliandes Leonardo Trisno Mone, Mathan Yunip, and Yunardi Kristian Zega. “Implementasi Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah.” *Jurnal Shanan* 5, no. 1 (2021): 29–42.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Sianipar, Desi, Johannes Waldes Hasugian, Wellem Sairwona, Yunardi Kristian Zega, and Nova Ritonga. “Classroom Management of Christian Religious Education During the Covid-19

Pandemic.” *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal)* 4, no. 4 (2022): 7585–7596.

Sinaga, Solmeriana. “Desain Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Untuk Ibadah Yang Berorientasi Pada Etos Kerja Kristen Bagi Pegawai Pemerintah Balai Kota Propinsi DKI Jakarta.” Universitas Kristen Indonesia, 2019.

Suhandi, Awalia Marwah, and Fajriyatur Robi’ah. “Guru Dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru Dalam Kebijakan Kurikulum Baru.” *Jurnal basicedu* 6, no. 4 (2022): 5936–5945.

Sumarno, Yuel, and Josia Pantja Paruntung. “Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pak.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 10, no. 2 (2019): 27–39.

Tjandra, D S. “Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Abad 21.” *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 1–10.